BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Idiopathic thrombocytopenic purpura (ITP) adalah gangguan perdarahan di mana sistem kekebalan tubuh menghancurkan trombosit asli. Dalam kondisi ini merupakan autoantibodi dihasilkan terhadap antigen trombosit. ITP mempengaruhi perempuan lebih sering daripada pria dan lebih sering terjadi pada anak-anak daripada orang dewasa. (Sheema, 2017).

ITP memiliki harga diri dan kualitas hidup yang rendah sebanyak 29,7% pasien (Hemati & Kiani, 2016). Gangguan ini lebih banyak dijumpai pada orang dengan kulit putih, 80% gangguan ini pada anak adalah jenis akut. Insidennyaa musiman atau lebih sering dalam musim dingin dan musim semi. 50-80% anak terkena memiliki penyakit virus sebelumnya. 10%-25% anak-anak yang terkena menderita gangguan ini adalah gangguan kronik. (Cecily L., 2002)

Pasien dengan ITP tercatat di Amerika Serikat, diperkirakan ada 296.870 (95%) dari tahun 2006 sampai 2012. Risiko kematian berdasarkan jenis kelamin dan usia disesuaikan pada pasien rawat inap dengan ITP adalah 22% lebih tinggi daripada populasi AS secara keseluruhan. Prevalensi mortalitas pada rawat inap di ITP paling tinggi untuk septicemia (11,11%,) dan perdarahan intrakranial (9,71%). (An & Wang, 2017).

Pasien ITP sebanyak 35 yang terdaftarkan pada awal penyakit, 15 pasien mengalami ITP akut dan 20 pasien (10 perempuan dan 10 laki-laki) mengalami ITP kronis, dengan usia kisaran 11-12 tahun (Talaat, 2014).

Usia 0-15 tahun di dapatkan sebanyak 95 anak pada periode 2001 sampai 2010 ditinjau. Usia rata-rata keseluruhan pada saat presentasi adalah 6,1 ± 3,8 tahun. Ada 45 (47,3%) laki-laki dan 50 (52,7%) kasus perempuan. Sebanyak 34 (35,8%) pasien memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Mengenai presentasi klinis yaitu, memar 81 (85,3%), ruam petechial 75 (79%), epistaksis 23 (24%) umum terjadi (Mushtaq, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pasien anak dengan *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dari usia 1-18 tahun di RSUP Sanglah Denpasar pada tahun 2016 sebanyak 18 pasien anak. Diantaranya 10 pasien dengan usia 1-5 tahun, 5 pasien dengan usia 5-10 tahun, 3 pasien dengan usia 16-18 tahun. Pada tahun 2017 awal sampai bulan Oktober jumlah pasien anak sebanyak 16 pasien. Diantaranya 7 pasien dengan usia 1-5 tahun, 7 pasien dengan usia 6-10 tahun dan 2 pasien dengan usia 16-18 tahun.

Kriteria diagnostik dari ITP adalah trombositopenia terisolasi, sumsum tulang yang normal, dan tidak adanya penyebab lain dari trombositopenia. Kondisi ini ditandai dengan komplikasi perdarahan ringan dan serius, tetapi jarang disertai dengan thrombosis (Otsuki et al., 1997).

Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) berlangsung selama beberapa minggu atau bulan meskipun dalam 5% sampai 30% dari anak-anak yang terkena ITP berdampak menjadi kondisi kronik. Sebanyak 2-5% *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dikaitkan dengan risiko tinggi perdarahan, seperti risiko perdarahan cerebral, dan sering memerlukan pembatasan kegiatan fisik (Kim, 2016).

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, mengenai jumlah angka kejadian perdarahan pada anak ITP, maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran asuhan keperawatan anak ITP dengan masalah keperawatan Risiko Perdarahan di RSUP Sanglah Denpasar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian "Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* Dengan Risiko Perdarahan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengobservasi pengkajian asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

b. Mengobservasi diagnose keperawatan yang telah dirumuskan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

c. Mengobservasi intervensi keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

d. Mengobservasi tindakan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

e. Mengobservasi evaluasi pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan di ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi dalam memberikan asuhan keperawatan risiko perdarahan pada anak ITP dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada anak ITP.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan.

2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan.

2) Dapat membantu penerapkan asuhan keperawatan pada anak *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dengan risiko perdarahan.

b. Bagi pasien

Memberikan pengetahuan tambahan pada pasien dan keluarga sehingga dapat lebih mengetahui tentang penyakit *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)* dan dapat mengetahui cara merawat anggota keluarga yang mengalami *Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.